

BAB 5**HASIL DAN ANALISIS DATA****5.1 Deskripsi Lokasi Pelaksanaan Penelitian****5.1.1 Letak geografi dan sejarah berdirinya LP wanita klas IIA Malang**

Lembaga Pemasyarakatan wanita Malang pada awalnya berada di tengah kota Malang tepatnya di jalan Merdeka Timur Alun-Alun Malang. Dengan ciri khas bangunan peninggalan kolonial Belanda. Lembaga Pemasyarakatan khusus wanita Malang berubah nama menjadi Lembaga Pemasyarakatan Wanita Klas IIA Malang dan menempati gedung baru yang diresmikan oleh Kepala Kantor Wilayah pada tanggal 16 Maret 1987 yang berlokasi di jalan Raya Kebonsari Sukun Malang dengan jarak 5 km dari pusat kota Malang.

Lapas ini berdiri diatas tanah seluas 13.780 m² dan luas bangunan 4107 m². Lapas wanita Klas IIA Malang berkapasitas 164 orang, dan penghuni Lapas saat ini rata- rata 300 orang yang terdiri dari narapidana dan tahanan. Saat ini petugas Lapas wanita Klas IIA Malang berjumlah 67 orang termasuk petugas pengamanan 32 orang.

5.1.2 Sarana dan Prasarana, serta Kegiatan Pembinaan

- a. Pendidikan : Ruang pendidikan dan ruang perpustakaan
Kegiatan : Pembinaan pendidikan melalui kejar paket A, B, dan C, pembinaan kesadaran hukum, dan perpustakaan.
- b. Agama: Mushola dan Gereja

Kegiatan : Pembinaan mental spiritual melalui pembinaan agama baik secara umum maupun konseling.

- c. Olahraga : Lapangan volly, lapangan badminton, lapangan senam, tenis meja, karambol.

Kegiatan : Senam, bola volly, badminton, tenis meja, karambol.

- d. Kesenian : Gamelan, Organ, Seni tari, Kulintang

Kegiatan : Pembinaan seni karawitan, seni tari, kulintang, latihan organ

- e. Perawatan Kesehatan : Ruang Poliklinik dilengkapi dengan sarana peralatan gigi, Dokter Umum, Dokter Gigi paruh waktu, Perawat.

Pelayanan Kesehatan meliputi : Konsultasi kesehatan pemeriksaan kesehatan tes laboratorium, pengobatan, rawat inap, pemeriksaan gigi, dan konsultasi psikologi secara insidentil.

- f. Perawatan Makanan: Tersedia ruang makan

Pelayanan makan : Dilaksanakan sehari 3 kali dengan sistem packing dan makan bergantian tiap blok masing-masing bergiliran makan bersamadi ruang makan, dan minuman tersedia dimasing-masing blok.

- g. Fasilitas Pembinaan kemandirian : Ruang kegiatan kerja

Kegiatan : Meliputi pembuatan kecap, pembuatan tahu, merajut, menjahit, border, payet, batik halus canting dan batik tulis dari getah pelepah pisang.

- h. Fasilitas lain-lain:

- a) Ruang kunjungan
- b) Wartel
- c) Koperasi

Lembaga Pemasyarakatan Wanita Klas IIA Malang ini terdiri dari lima blok, yaitu:

a) Blok I : Anak dan ibu menyusui, serta WNA Blok ini dihuni oleh semua narapidana yang memiliki anak atau sedang menyusui, serta WNA (Warga Negara Asing).

b) Blok II : Khusus narapidana narkoba Sebagian besar penghuni Lapas ini adalah kasus narkoba sehingga pada blok ini tidak cukup untuk menampung narapidana narkoba jadi ada sebagian narapidana yang ditempatkan di blok yang lain.

c) Blok III : Hukuman satu tahun ke atas Pada blok ini ada bermacam-macam kasus diantaranya kasus pencurian, kasus pemalsuan surat, kejahatan mata uang, pembunuhan, dan lain sebagainya.

d) Blok IV : Kasus-kasus bukan narkoba

Pada blok ini ada bermacam-macam kasus diantaranya kasus pencurian, penggelapan, trafficking, dan lain sebagainya. Lama masa hukuman napi di blok ini juga bermacam-macam, ada yang dibawah satu tahun dan ada yang diatas satu tahun.

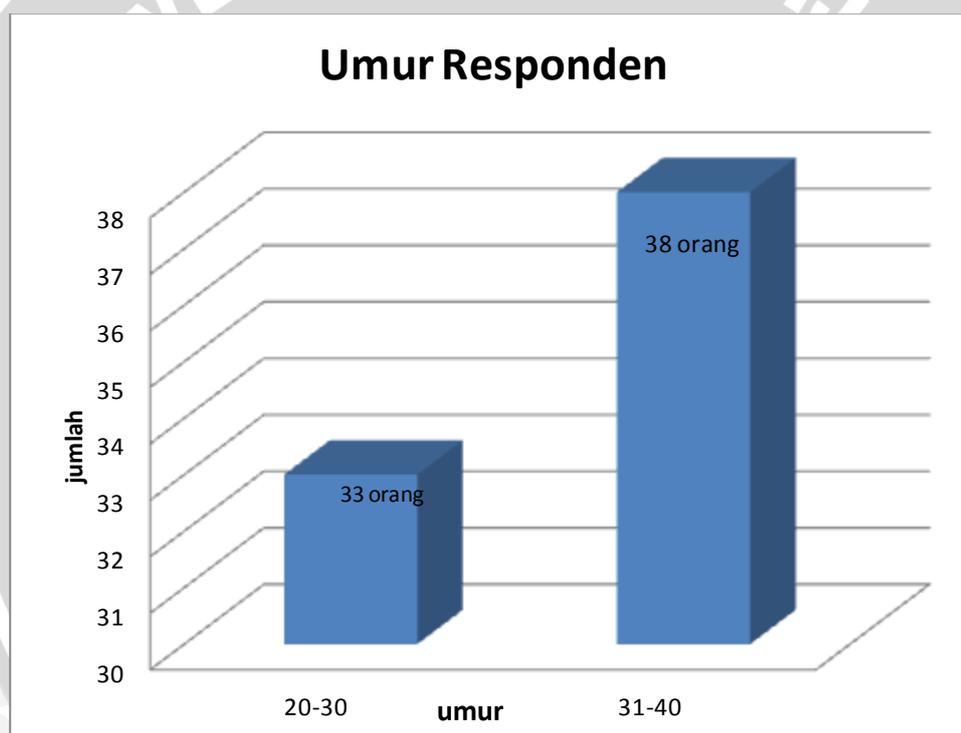
e) Blok V : Tahanan dan penghuni baru

Pada blok ini hanya dihuni khusus tahanan dan penghuni baru Lapas. Pada setiap blok ada tiga sel pengasingan kecuali blok I. sel pengasingan ini digunakan pada narapidana atau tahanan yang mengalami hukuman atau bagi narapidana dan tahanan PSK.

5.2 Hasil Penelitian

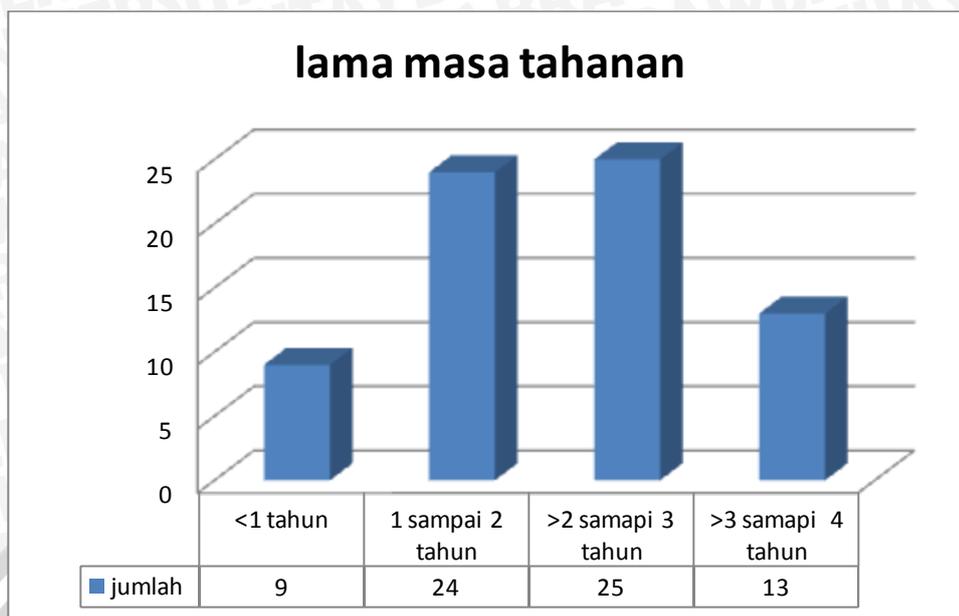
5.2.1 Karakteristik Umum Responden

Sampel penelitian adalah 71 orang yang berstatus narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Klas IIA Malang. Adapun karakteristik sampel dalam penelitian ini yaitu umur dan lama masa tahanan. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa jumlah responden yang berusia paling muda yaitu 20 tahun sebanyak 2 orang, serta jumlah responden yang berusia paling tua yaitu berusia 47 tahun sebanyak 2 orang. Sebaran umur responden dapat dilihat pada gambar 5.1 berikut:



Gambar 5.1 Grafik Umur Responden

Sebaran lama masa tahanan dapat dilihat pada gambar 5.2 . Masa tahanan yang paling banyak pada responden adalah antara >2 sampai 3 tahun sebanyak 25 responden, dan masa tahanan yang paling sedikit pada responden adalah < 1 tahun sebanyak 9 responden



Gambar 5.2 Grafik Lama Masa Tahanan Responden

5.2.2 Kejadian Anemia Pada Responden

Untuk menentukan anemia, dilakukan pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb). Kadar Hb narapidana wanita di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Klas IIA malang bervariasi dari $\geq 10,10$ g/dL - ≤ 15 g/dL. Persebaran kadar Hb paling banyak pada kadar 12 g/dL – 13,9 g/dL (64,8%) ,sedangkan distribusi yang paling sedikit berada pada kelompok kadar Hb 10,1 g/dL – 11,9 g/dL (29,6%) dan 14,1 g/dL – 15 g/dL (5,6%) . Rata-rata kadar Hb narapidana wanita di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Klas IIA Malang yaitu 12,5 g/dL. Hal ini ditunjukkan pada tabel 5.1 berikut:

Tabel 5.1 Distribusi Narapidana Wanita Menurut Kadar Hemoglobin

Kadar Hemoglobin (g/dL)	Jumlah (org)	Persentasi (%)	Rata-rata kadar Hb (g/dL)
10,1 – 11,9	21	29,6%	12,5
12 – 13,9	46	64,8%	
14,1 - 15	4	5,6%	
Total	71	100%	12,5

Berdasarkan hasil pemeriksaan kadar Hb, terdapat 21 orang (29,6%) yang menderita anemia dengan kadar Hb <12 g/dL, dan 50 orang (70,4%) lainnya memiliki kadar Hb \geq 12 g/dL yang berarti tidak anemia. Gambaran status anemia narapidana wanita di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Klas IIA Malang berdasarkan kadar hemoglobin responden yang berjumlah 71 orang adalah sebagai berikut:

Tabel 5.2 Jumlah Narapidana Wanita Berdasarkan Keadaan Anemia

Keadaan anemia	Jumlah (org)	Persentase (%)
Anemia (Hb< 12 gr/dL)	21	29,6
Tidak Anemia (Hb \geq 12 gr/dL)	50	70,4
Total	71	100

5.2.3 Asupan Zat Besi Responden

Dari hasil penghitungan asupan zat besi pada narapidana wanita, terdapat 71 orang (100%) yang mengalami defisit berat. Rata-rata jumlah asupan zat besi perhari narapidana wanita yaitu 7,3 gr dengan asupan rata-rata zat besi mencukupi 28,11% AKG. Hal ini dapat ditunjukkan pada tabel 5.3 berikut:

Tabel 5.3 Jumlah Narapidana Wanita Berdasarkan Asupan Rata-Rata Zat Besi

Kategori AKG	Jumlah (org)	Persentasi (%)	Rata-rata asupan zat besi org/hr	Rata-rata zat besi (%)	AKG
Defisit Berat	71	100	7,3	28,11	
Total	71	100	7,3	28,11	

5.2.4 Asupan Vitamin C Responden

Dari hasil penghitungan asupan vitamin C pada narapidana wanita, terdapat 1 orang (1,4%) di atas AKG, 1 orang mengalami defisit tingkat ringan, 2 orang (1,4%) mengalami defisit sedang, dan 67 orang (94,4%) mengalami defisit berat. Rata-rata jumlah asupan vitamin C perhari narapidana wanita sebesar 22,8 mg dengan tingkat rata-rata AKG 30,5%. Hal ini dapat ditunjukkan pada tabel 5.4 berikut:

Tabel 5.4 Jumlah Narapidana Wanita Berdasarkan Asupan Rata – Rata

Vitamin C				
Kategori AKG	Jumlah (org)	Persentase (%)	Rata-rata asupan vitamin C (mg)/hari	Rata-rata AKG vitamin C (%)
Di Atas AKG	1	1,4		
Defisit ringan	1	1,4		
Defisit sedang	2	2,8	22,8	30,5
Defisit berat	67	94,4		
Total	71	100	22,8	30,5

5.2.5 Hubungan Asupan Zat Besi dengan Kejadian Anemia Zat Besi Narapidana Wanita

Berdasarkan hasil analisis data variabel kadar hemoglobin dan kecukupan zat besi didapatkan hasil bahwa data terdistribusi secara normal, oleh karena itu uji yang digunakan adalah Uji Korelasi Parametrik, yaitu Uji *Pearson* (Dahlan, 2001). Berikut adalah hasil Uji Korelasi *Pearson*.

Tabel 5.5 Hasil Analisa Hubungan Asupan Zat Besi dengan Kejadian Anemia Narapidana Wanita

	Klasifikasi	Kadar Hb (dalam %)		Total	Hasil Analisa
		Anemia	Tidak anemia		
Intake zat Besi (Fe)	Defisit tingkat berat	29,6	70,4	100	r = -.045 P = .708 n = 71
	Defisit tingkat sedang	0	0	0	
	Defisit tingkat ringan	0	0	0	
	normal	0	0	0	
	Diatas normal	0	0	0	
	Total	29,6	70,4	100	

Dari hasil diatas, diperoleh nilai sig 0.708 yang menunjukkan bahwa korelasi antara asupan zat besi dengan kadar hemoglobin adalah tidak bermakna ($p > 0.05$). nilai korelasi Pearson sebesar -.045 menunjukkan korelasi negative dengan kekuatan korelasi sedang. Tabel 5.5 menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat asupan zat besi kurang yang menderita anemia sebanyak 21 orang (29,6%) dan tidak menderita anemia sebanyak 50 orang (70,4%).

5.2.6 Hubungan Asupan Vitamin C dengan Kejadian Anemia Zat Besi Narapidana Wanita

Data variabel kadar hemoglobin dan kecukupan vitamin C terdistribusi normal, oleh karena itu uji yang digunakan adalah Uji Korelasi Parametrik, yaitu Uji *Pearson* (Dahlan,2001). Berikut adalah hasil Uji Korelasi *Pearson*.

Tabel 5.6 Hasil Analisa Hubungan Asupan Vitamin C dengan Kejadian Anemia Zat Besi Narapidana Wanita

	Klasifikasi	Kadar Hb (dalam %)		Total	Hasil Analisa
		Anemia	Tidak anemia		
Intake Vitamin C	Defisit tingkat berat	26,7	67,6	94,3	r = -.087 P = .472 n = 71
	Defisit tingkat sedang	1,4	1,4	2,8	
	Defisit tingkat ringan	0	1,4	1,5	
	Diatas normal	1,4	0	0	
	Total	29,6	70,4	100	

Dari hasil diatas, diperoleh nilai *sig* 0.472 yang menunjukkan bahwa korelasi antara asupan vitamin C dengan kadar hemoglobin adalah tidak bermakna ($p \geq 0.05$). nilai korelasi Pearson sebesar -.087 menunjukkan korelasi negative dengan kekuatan korelasi sangat kuat. Tabel 5.5 menunjukkan bahwa responden yang memiliki tingkat asupan vitamin C kurang yang menderita anemia sebanyak 20 orang (28,1%) dan tidak menderita anemia sebanyak 50 orang (70,4%). Sedangkan responden yang memiliki tingkat asupan vitamin C diatas kebutuhan yang menderita anemia sebanyak 1 orang (1,4%).

5.2.7 Evaluasi Zat Besi dan Vitamin C Pada Siklus Menu 10 Hari di Lapas

Dari hasil perhitungan diperoleh jumlah rata-rata zat besi pada siklus menu 10 hari di Lapas yaitu sebesar 11,1 mg (42,7%) tergolong defisit berat. Sedangkan untuk jumlah rata-rata vitamin C pada siklus menu 10 hari di Lapas yaitu sebesar 67,1 mg (90 %) tergolong normal. Berikut adalah tabel evaluasi zat besi dan vitamin c pada siklus menu 10 hari di lapas:

Tabel 5.7 Evaluasi Zat Besi Dan Vitamin C Pada Siklus Menu 10 Hari Di Lapas

Siklus menu	Zat besi (mg)	Vitamin C (mg)
Hari Ke 1	11.1	70.8
Hari Ke 2	9.4	63.0
Hari Ke 3	11.0	72.8
Hari Ke 4	10.6	45.6
Hari Ke 5	10.5	52.9
Hari Ke 6	12.6	96.3
Hari Ke 7	11.8	72.4
Hari Ke 8	10.5	70.0
Hari Ke 9	9.6	48.8
Hari Ke 10	13.9	78.2
Rata-Rata	11.1	67.1
Rata-rata AKG	42,7%	90%



